

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL
BAGI REMAJA DESA TERBAN
KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 20-0-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI. 15. 400
NO. INDUK	: 150. 400

Oleh:

ARIF HIDAYATULLAH
NIM 202109240

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



15SKI50400.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ARIF HIDAYATULLAH

N I M : 202109240

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



ARIF HIDAYATULLAH

NIM 202109240

H. Salafudin, M. Si.
Jl. Peni No. 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Arif Hidayatullah

Pekalongan, Oktober 2014
Kepada :
Yth, Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ARIF HIDAYATULLAH

NIM : 202109240

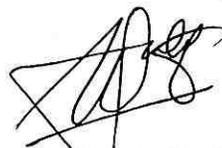
Judul : PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA
TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN
BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M. Si.
NIP. 19650825 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

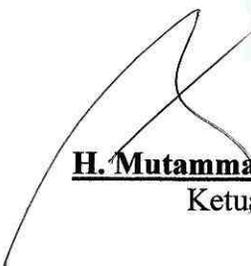
Nama : ARIF HIDAYATULLAH

NIM : 202109240

Judul : PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA
TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN
BATANG

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2014 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


H. Mutammam, M.Ed
Ketua


Maskhur, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 28 Oktober 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (Bapak Warda'i) dan Ibunda tercinta (Ibu Komariyah). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakakku yang kusayang (Khusniah, Maghfiroh, Abdul Aziz, Fikhuludin, Siti Maemunah, Nur Habibah, Amat Syafi'udin, Khulaefah). Kau selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

(QS. At-Tahrim : 6).

ABSTRAK

Hidayatullah, Arif. 2014. *Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Salafudin, M. Si.

Kata kunci : Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan

Fungsi masjid sebagai sarana pembentukan kepribadian remaja sangatlah perlu dalam situasi dan kondisi berlangsungnya informasi dunia elektronika yang serba cepat dan untuk menyongsong pasar bebas nanti. Salah satu sasaran dari adanya masjid adalah dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya dalam bidang keagamaan yang secara khusus dapat: 1) Mengaktualisasikan peran masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islami, 2) Memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman yang dilakukan, 3) Terkader dalam perjuangan dakwah Islam yang terorganisir, 4) Terakomodasi kebutuhan untuk memperoleh pembinaan yang Islami, 5) Memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan potensi dalam karya-karya yang bernuansa Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang? faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Kegunaan penelitian adalah memberikan masukan kepada segenap pengurus masjid Baitussalam di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang agar lebih menggiatkan kegiatan keagamaan di masjid guna memberdayakan remaja.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan kualitatif dengan teknik deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: kegiatan yasinan / tahlil, kegiatan pengajian rutin, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan rebana/dhuroran, dan kegiatan pengajian insidental. Kedua, Faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat, adanya sokongan dana dari masyarakat, adanya lingkungan yang agamis. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di STAIN Pekalongan
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. H. Salafudin, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

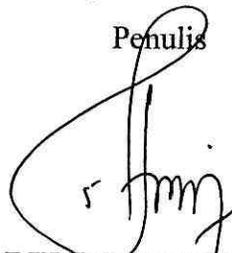
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap pengurus Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis



ARIF Hidayatullah

NIM 202109240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II MASJID, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN REMAJA	21
A. Masjid	21
1. Pengertian Masjid	21
2. Fungsi Masjid	22
3. Kegiatan Masjid	24
B. Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
3. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam	36
4. Metode Pendidikan Agama Islam	39
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITUSSALAM DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG ...	53
A. Profil Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang	53
1. Sejarah Berdirinya	53
2. Letak Geografis	54
3. Visi dan Misi	54
4. Struktur Organisasi	55
5. Keadaan dan Kegiatan Keagamaan	56
B. Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang	58

C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang	64
BAB IV PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG ...	70
A. Analisis Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang	70
B. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
 INSTRUMEN WAWANCARA
 CODE CODING
 CATATAN OBSERVASI LAPANGAN
 SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
 PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
 SURAT IJIN PENELITIAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, yang memiliki problem tidak sedikit.¹ Remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa dan negara. Oleh karena itu pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Alangkah baiknya jika jenis pembinaan remaja Islam lebih ditingkatkan lagi, bukan hanya pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, kasidah, olah raga, membagi zakat tetapi perlu juga diberikan pelajaran-pelajaran umum agar mereka mengetahui situasi yang sedang berkembang yang harus diketahui oleh kalangan remaja Islam.²

Remaja muslim, sebagai bagian dari remaja pada umumnya, dewasa ini berhadapan dengan berbagai problem remaja yang muncul di dalam masyarakat. Ada kenakalan remaja, perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, pergaulan bebas, dan sebagainya.³ Keadaan ini membuat resah dan gelisah para orang tua dan masyarakat. Jika keadaan ini berlarut akan timbul

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 125.

² Abdul Majid, dkk *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 13 7-139

³ Zainudin, *Jurnal Ilmiah Tarbiah* (Tulung Agung: STAIN, 2001), hlm. 222.

kerusakan dalam masyarakat. Masa depan para remaja itu sendiri rusak, juga masa depan bangsa, negara dan Agama.⁴

Seandainya keadaan itu dibiarkan berjalan dan berkembang maka pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal, karena tujuan pembangunan kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah dan kebahagiaan bathin, atau dengan kata lain sifat pembangunan kita adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara materiil dan spiritual antara kehidupan dunia dan akhirat.⁵

Masjid sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah di contohkan oleh Rosulullah SAW. Beberapa ayat dalam Al-Quran menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.⁶

Fungsi masjid sebagai sarana pembentukan kepribadian remaja sangatlah perlu dalam situasi dan kondisi berlangsungnya informasi dunia elektronika yang serba cepat dan untuk menyongsong pasar bebas nanti.⁷ Salah satu sasaran dari adanya masjid adalah dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber

⁴ Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet I, hlm. 146.

⁵ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 133.

⁶ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah (Merencanakan, Membangun Dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual)* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 48-49.

⁷ Zainudin, *Op.Cit.*, hlm. 222.

daya manusia khususnya dalam bidang keagamaan yang secara khusus dapat: 1) Mengaktualisasikan peran masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islami, 2) Memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman yang dilakukan, 3) Terkader dalam perjuangan dakwah Islam yang terorganisir, 4) Terakomodasi kebutuhan untuk memperoleh pembinaan yang Islami, 5) Memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan potensi dalam karya-karya yang bernuansa Islam.⁸

Remaja sebagai individu merupakan bagian dari anggota masyarakat mutlak memerlukan individu (manusia) lain untuk melestarikan hidupnya sebab manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa dibantu oleh orang lain. Jadi, dalam medan sosial tadi individu selalu berkomunikasi dan saling memberikan pengaruhnya kepada individu lain, di tengah kelompoknya.⁹ Pola komunikasi dan saling memberikan pengaruh itulah, maka melahirkan kepemimpinan yang merupakan gejala interaksional dalam suatu kelompok remaja yang memiliki tujuan-tujuan bersama.¹⁰

Demikian juga dengan remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang terutama remaja muslimnya yang merupakan suatu kelompok remaja yang memiliki tujuan yakni untuk membentuk remaja yang berperilaku islami dan jauh dari kemaksiatan. Remaja muslim Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang merupakan suatu kelompok organisasi remaja

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. xix.

⁹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 11.

¹⁰ Nana Rukmana D.W, *Op.Cit.*, hlm. 48-49.

yang memiliki kontribusi dalam masyarakat Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.¹¹

Dari hasil observasi diketahui bahwa remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sebagian besar yang tidak bersekolah di sekolah-sekolah Islam seperti MI, MTs, TPQ dan lain sebagainya, hal ini menjadikan remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang kurang mendapatkan pendidikan agama, sehingga berdampak pada perilaku remaja tersebut. Banyak remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang mempunyai perilaku yang tidak Islami, seperti: balap motor, berjudi, berkata kasar dan kotor, berkelahi, dan lain sebagainya.¹² Hal ini tentu saja membuat resah warga Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, untuk itulah perlu adanya kegiatan keagamaan di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang diharapkan dapat membentengi moralitas remaja muslim di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dari hal-hal yang negatif.

Namun, hasil observasi didapatkan pula kenyataan bahwa ada beberapa kegiatan remaja masjid Baitussalam di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang adalah melakukan bakti sosial, kebersihan lingkungan masjid, pelaksanaan shalat idhul fitri dan idhul adha, pemotongan dan pembagian hewan qurban, pembagian zakat fitrah, pengajian maulid, isra mi'raj dan lain

¹¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 206-207.

¹² Hasil observasi di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, pada tanggal 2 Februari 2014.

sebagainya. Beberapa kegiatan tersebut merupakan kegiatan keagamaan yang tentunya melibatkan remaja desa sekitar untuk mewujudkannya.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”*. Adapun alasan membahas judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi dan peran masjid mampu membentuk arah keyakinan anak. Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi untuk beragama, Namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Oleh karena itu, pola asuh keluarga sangat menentukan pembentukan kedisiplinan beragama pada anak. Agama merupakan area yang penting untuk dikembangkan pada masa remaja karena agama dapat memberikan kepercayaan, rasa aman, dan dapat menjadi dasar falsafat hidup dalam kehidupan individu sebagai orang dewasa nantinya.
2. Peneliti mengambil Masjid Baitussalam Desa Terban karena masjid tersebut merupakan tempat kegiatan keagamaan masyarakat Desa Terban serta tempat berkumpulnya kegiatan para remaja sehingga Masjid Baitussalam bermanfaat sebagai pusat kegiatan remaja dan masyarakat Desa Terban. Selain itu peneliti juga warga Desa Terban maka mengetahui seluk beluk tentang

¹³ Hasil observasi di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, pada tanggal 2 Februari 2014.

Masjid Baitussalam sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan segenap potensi yang dimiliki.¹⁴
2. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat muslim.¹⁵
3. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa antara usia 12-22, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa.¹⁶

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 324

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 221.

¹⁶ Zakhiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 125.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka fokus penelitian ini adalah penelitian tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan segenap potensi yang dimiliki masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi keluarga dalam mendidik anaknya khususnya menerapkan kegiatan keagamaan yang akan diajarkan kepada anaknya yang berkaitan dengan masalah pembentukan pribadi remaja.

- b. Untuk menambah khazanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya di bidang penerapan kegiatan keagamaan dengan pembentukan pribadi remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada keluarga tentang cara dan upaya agar mereka lebih memperhatikan kegiatan keagamaan dalam mendidik dan membentuk pribadi remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.
 - b. Memberikan masukan kepada segenap pengurus masjid Baitussalam di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang agar lebih menggiatkan kegiatan keagamaan di masjid guna memberdayakan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian Yang Relevan

Ahmad Sarwono menjelaskan bahwa masjid mempunyai posisi yang amat strategis di tengah umat. Kurang dari 5 % dari seluruh masjid yang ada di Indonesia yang baru dikelola dengan baik, sehingga wajar bila bangunan masjid yang megah dari segi fisik tetapi tidak memiliki jama'ah yang potensial.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸ Menurut Syahminan Zaini bahwa yang

¹⁷ Ahmad Sarwono, *Majid Jantung Masyarakat* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), hlm. 2.

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.* hlm. 23

dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹⁹

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan didalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Benyamin Spock menjelaskan bahwa kenakalan atau kejahatan anak-anak muda remaja yang terjadi di kota maupun di desa termasuk *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa latin, *Juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pola masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Deliquent* berasal dari kata latin *Delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila dan lain-lain. Sedangkan *Juvenile Delinquency* mempunyai arti perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda ; merupakan gejala penyakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²¹

¹⁹ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 4

²⁰ Zuhairini., Abdul Ghofir, *Meotdologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004) hlm. 48

²¹ Benyamin Spock, *Menghadapi Anak Disaat Sulit* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2000), hlm. 10.

Lebih lanjut Benyamin menjelaskan bahwa *Delinquency* selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda remaja yang ada di kota maupun di desa di bawah usia 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa dan kemudian pada usia pertengahan. Selanjutnya, mayoritas anak-anak muda yang terpidana dan dihukum itu disebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan mencopet di swalayan missal ; dikeramaian seperti plasa atau mall, menjabret di pasar, menipu, merampok, menggarong, dan lain-lain.²²

Ramli Admasasmita menjelaskan bahwa secara umum remaja dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja, maka segala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha, antara lain:

- a. Kedewasaan seksual
- b. Pencapaian suatu identitas kedewasaan.
- c. Adanya ambisi materil yang tak terkendali.
- d. Kurang atau tidak adanya disiplin diri.²³

²² *Ibid*, hlm. 11.

²³ Ramli Admasasmita, *Problema Kenakalan Anak/ Remaja (Juridis, Sosio, Kriminologis)* (Bandung: Armico, 2002), hlm. 18.

Bambang menjelaskan bahwa sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber wujud perilaku kenakalan remaja adalah:

- a. Kebut-kebutan di jalanan, misalnya yang dilakukan anak muda remaja di simpang lima atau bunderan atau di lapangan yang diadakan pada malam hari seperti malam jum'at atau malam minggu yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah (tawuran) misalnya: yang terjadi di kota-kota besar antara siswa SMU dengan SMK tawuran sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah yang dilakukan oleh anak muda remaja siswa SMU yang bergelandangan di sepanjang jalan.²⁴

Kartini Kartono menjelaskan bahwa banyak perbuatan kejahatan anak-anak dan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain oleh:

- a. Kejahatannya dianggap sepele, kecil-kecil saja hingga tidak perlu dilaporkan kepada yang berwajib;
- b. Orang segan dan malas berurusan dengan polisi dan pengadilan; atau
- c. Orang merasa takut akan adanya balas dendam.²⁵

²⁴ Bambang, *Masalah Penanggulangan dan Pembinaan Kenakalan Remaja Premanisme* (Jakarta: Ariesta Printing, 2001), hlm. 54.

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II, Kenakalan Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 2001), hlm. 56.

Lebih lanjut Kartini Kartono mengatakan bahwa orang tua selalu prihatin terhadap kaum remaja, mungkin ini merupakan pencerminan dari kecemasan orang tua dan masa cemburunya terhadap anak-anaknya. Pada usia itu sebagai pelampiasan masa mudanya yang hilang. Adalah wajar jika anak-anak muda ini secara konstan menentang orang yang lebih tua dan mereka merasa senang kalau mereka itu menjadi cemas. Suasana dalam rumah tangga berperan besar dalam mendidik anak, karena daya pikir seorang anak dipengaruhi oleh suasana rumah tangga.

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Pertama, Syamsiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di Desa Beji Tulis Batang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang antara lain: dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, meningkatkan ketekukan beribadah pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, dan membentuk akhlak mulia pada diri remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.²⁶

²⁶ Syamsiyah, "Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di Desa Beji Tulis Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 102.

Kedua, Nur Afifah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Pemahaman Agama Bagi Remaja Di Kelurahan Proyonanggan Utara*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup antara keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan pemahaman keagamaan remaja di Kelurahan Proyonanggan Utara Batang. Hal ini terbukti dari hasil korelasi yang diperoleh adalah 0,455 pada analisis korelasi taraf signifikansi 5% = 0,339 dan taraf signifikansi 1% = 0,436 menunjukkan hubungan $0,339 < 0,455 > 0,436$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara mengikuti kegiatan remaja masjid dengan pemahaman keagamaan remaja dapat diterima.²⁷

Ketiga, M. Fauzi dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan remaja masjid Baitussalam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang antara lain: dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) pada remaja di Desa Kendalsari, meningkatkan ketekukan

²⁷ Nur Afifah, "Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Pemahaman Agama Bagi Remaja Di Kelurahan Proyonanggan Utara", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 88.

beribadah pada remaja di Desa Kendalsari, dan membentuk akhlak mulia pada diri remaja di Desa Kendalsari.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti hendak memfokuskan pada permasalahan tentang pemberdayaan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

2. Kerangka Berpikir

Dari berbagai macam teori ataupun pendapat yang penulis paparkan tersebut, maka dapat dibangun kerangka berpikir bahwa pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya pembentukan kepribadian pada seorang anak kemudian melalui pendidikan pula dilakukan upaya menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Barang kali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki hubungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga di samping itu juga terpengaruhi oleh pendidikan agama Islam yang diterima di keluarga.

Remaja merupakan aset yang cukup besar dan berharga bagi masa depan bangsa. Keberadaan remaja yang mempunyai berbagai kelebihan dapat menciptakan tatanan dan peradaban besar di masa depan. Energi remaja akan memberikan kontribusi besar bagi sebuah perubahan sosial, budaya, dan

²⁸ M. Fauzi, "Peranan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 72.

peradaban. Apabila energi itu tidak tersalurkan ke hal yang positif, maka remaja itu akan melakukan hal-hal yang negatif atau tidak baik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang banyak yang tidak bersekolah di sekolah-sekolah Islam seperti MI, MTs, TPQ dan lain sebagainya, hal ini menjadikan remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang kurang mendapatkan pendidikan agama, sehingga berdampak pada perilaku remaja tersebut. Banyak remaja di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang mempunyai perilaku yang tidak Islami, seperti: berjudi, berkata kasar dan kotor, berkelahi, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membuat resah warga Desa Terban, untuk itulah perlu adanya pemberdayaan masjid Baitussalam di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang diharapkan dapat menanggulangi kenakalan remaja di Desa Terban dan sebagai sarana Pendidikan Agama Islam.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰ Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field reserach*) karena

²⁹ Hasil observasi di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, pada tanggal 2 Februari 2014.

³⁰ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10

penelitian ini terjadi di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang,

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer terdiri atas: pengurus masjid Baitussalam, remaja masjid Baitussalam, remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, kepala desa, tokoh masyarakat, serta tokoh agama setempat.
- b. Sumber data sekunder, terdiri dari dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis.³¹ Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang kegiatan masjid Baitussalam bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

b. *Interview*/Wawancara

Interview/wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis.³² Teknik ini digunakan untuk mewawancarai pengurus masjid, remaja Desa

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 9

³² *Ibid*, hlm. 193

Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, kepala desa, tokoh masyarakat, serta tokoh agama setempat guna menggali data tentang pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, dan faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Profil Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis,³⁴ dimana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan

³³ *Ibid*, hlm. 136.

³⁴ *Ibid*., hlm. 99.

menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif.

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- b. *Data display* (penyajian data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing/verification* guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁵

Selanjutnya dengan teknik *trigulasi* data yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. *Trigulasi* yang digunakan disini ada empat tahapan, di antaranya:

- a. *Trigulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. *Trigulasi* dengan metode dengan dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. *Trigulasi* dengan menyidik untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

- d. *Trigulasi* dengan teori yang mendasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³⁶

Hasil analisis data merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji yakni pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

G. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Masjid, Pendidikan Agama Islam dan Remaja. Bagian pertama tentang Masjid, meliputi: Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, dan Kegiatan Masjid. Bagian kedua tentang Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam. Bagian ketiga tentang Remaja, meliputi: Pengertian Remaja, Kebutuhan Remaja dan Permasalahannya, Perlunya Pembinaan Remaja.

Bab III Gambaran Umum Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Bagian pertama tentang Profil Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, meliputi:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.

sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Bagian ketiga tentang faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Bab IV Analisis pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, meliputi: Analisis pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, dan Analisis faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: kegiatan yasinan / tahlil, kegiatan pengajian rutin, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan rebana/dhuroran, dan kegiatan pengajian insidental.
2. Faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat, adanya sokongan dana dari masyarakat, adanya lingkungan yang agamis. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan "*Pemberdayaan Masjid Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*", peneliti menyarankan :

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya selalu mengajarkan anaknya tentang akhlak yang mulia agar tercipta generasi muda yang memiliki akhlaqul karimah serta berwawasan intelektual.

2. Bagi Remaja

Hendaknya selalu menjaga pergaulan, karena dari pergaulanlah akan tercipta tingkah laku dalam diri kita. Apabila kita bergaul dengan orang yang tidak baik maka tidak baiklah kita, dan apabila kita bergaul dengan orang yang baik maka baiklah kita.

3. Masyarakat Desa Terban

Hendaknya meningkatkan kehidupan keberagamaanya, karena dengan kehidupan keberagaman yang baik maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasasmita, Ramli. 2002. *Problema Kenakalan Anak/ Remaja (Juridis, Sosio, Kriminologis)*. Bandung: Armico.
- Afifah, Nur. 2010. "Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Pemahaman Agama Bagi Remaja Di Kelurahan Proyonanggan Utara", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2002. *Kuliah al-Islam*. Jakarta, Rajawali Press.
- Anshari, Hafi. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- As-Sidq, Muhammad Hasbi. 2002. *Hakikat Islam dan Unsur-unsur Agama*. Kudus: Menara.
- Ayub, Mohammad. E., 2002. *Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bambang. 2001. *Masalah Penanggulangan dan Pembinaan Kenakalan Remaja Premanisme*. Jakarta: Ariesta Printing.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2002. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, M. 2011. "Peranan Remaja Masjid Baitussalam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial II, Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- Langgulong, Hasan. 2000. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung, PT. Al Ma'arif.

- Mahfuzh, Syaikh M. Jalaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. *Pendidikan Rohani*. Jakarta: Gema Insani.
- Majid, Abdul, dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Ek. Imam. 2003. *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwadarminto, WJS. 2001. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Ridwan, Hasan. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rukmana, Nana D.W. 2002. *Masjid dan Dakwah (Merencanakan, Membangun Dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual)*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Majid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sodiq, Burhan. 2006. *Jadilah Remaja Berkualitas, Panduan untuk Remaja Muslim*. Solo: Barokah Belia.
- Spock, Benyamin. 2000. *Menghadapi Anak Disaat Sulit*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Sudarsono. 2001. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsiyah. 2010. "Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim Di Desa Beji Tulis Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Yusuf, Syamsu LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Syahminan. 2006. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zainudin. 2001. *Jurnal Ilmiah Tarbiah*. Tulung Agung: STAIN.
- Zuhairini., Abdul Ghofir. 2004. *Meotdologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL:

PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Nama Responden :

Alamat :

Hari / Tanggal :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Berapa Usia Bapak/Ibu/Sdr/i : < 20 Tahun 40 – 49 Tahun
 20 – 29 Tahun > 50 Tahun
 30 – 39 Tahun
3. Apa Pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr/i : PNS
 PTT
 Lainnya
4. Apa Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu/Sdr/i : SMA
 D.II/D.III
 S.1
 S.2

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

1. Bagaimana pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
2. Apa saja bentuk pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
3. Apakah peran aktif dari orang tua merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
4. Bagaimana peran aktif dari orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
5. Apakah dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
6. Bagaimana bentuk dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

7. Apakah sokongan dana dari masyarakat merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
8. Bagaimana bentuk sokongan dana dari masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
9. Apakah lingkungan yang agamis merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
10. Bagaimana bentuk lingkungan yang agamis dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
11. Apakah pengaruh dari teman merupakan faktor yang menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
12. Bagaimana bentuk pengaruh dari teman dalam menghambat kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?
13. Apakah pengaruh dari teknologi merupakan faktor yang menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

14. Bagaimana bentuk pengaruh dari teknologi dalam menghambat kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?

CODE CODING

Nama Responden : K.H. Fatchurrochman
Selaku : Tokoh masyarakat Desa Terban
Hari / Tanggal : Rabu, 17 September 2014
Tempat : Kediaman Bapak K.H. Fatchurrochman

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>“Kegiatan keagamaan remaja masjid Baitussalam terbagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan mingguan meliputi: yasinan dan tahlilan, sholawatan, dan berzanji. Kegiatan bulanan meliputi: yasinan dan tahlil serta manaqiban. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi: kegiatan PHBI seperti maulid Nabi, Isro mi’roj, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan oleh remaja Desa Terban dengan penuh sukarela dan bergotong royong”.</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Fatikhin
Selaku : Ketua Remaja Masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Rabu, 17 September 2014
Tempat : Kediaman M. Fatikhin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja bentuk pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Saya sangat bangga dengan remaja di Desa Terban, mereka secara aktif melakukan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan tahlilan, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 05.00 WIB sampai dengan 06.30 WIB di masjid, pembacaan asmaul husna sebelum pengajian dimulai, rebana setiap malam sabtu habis Isya di musholla, serta pengajian PHBI seperti maulid Nabi SAW dan Isro Mi'roj. Mereka juga tidak segan-segan untuk membantu menjadi panitia dalam peringatan PHBI tersebut. Dan saya acungi jempol bagi remaja di Desa Terban karena acara pengajian PHBI tersebut berjalan dengan sukses dan lancar".</i>
2.	Bagaimana bentuk pengaruh dari teman dalam menghambat kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar anak didik. Lingkungan tersebut bisa jadi berasal dari teman dan masyarakat, seperti tetangga yang memiliki perangai yang kurang baik. Lingkungan itu sendiri ikut berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Jadi lingkungan yang tidak baik menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Akhsin Sidiq
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Kamis, 18 September 2014
Tempat : Kediaman M. Akhsin Sidiq

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah peran aktif dari orang tua merupakan faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap pendidikan agama anaknya. Dengan adanya peran aktif dari orang tua maka anak dapat dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan remaja masjid Baitussalam. Kami memang sangat membutuhkan adanya peran aktif dari orang tua agar anaknya mau bergabung dan aktif dalam kegiatan remaja masjid Baitussalam".</i>
2.	Bagaimana bentuk pengaruh dari teknologi dalam menghambat kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Penyebab remaja enggan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam saat ini salah satunya adalah dengan maraknya play station, warung internet, dan HP. Setelah remaja sudah mengenal play station, maka semua waktunya hanya akan dihabiskan untuk bermain play station tersebut, mereka akan lupa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Akhid
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Kamis, 18 September 2014
Tempat : Kediaman M. Akhid

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran aktif dari orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>“Waktu yang lama dengan orang tua sebenarnya masih akan terbagi lagi. Salah satunya digunakan anak didik untuk bermain bersama teman-temannya. Maka dengan keadaan seperti inilah anak didik akan terkontaminasi dengan dunia luar, dan akan lebih sulit untuk dinasihati oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha dengan lebih keras dalam membimbing anaknya dan agar menjadi yang terbaik untuk anaknya, sehingga anak akan patuh kepada orang tuanya tersebut. Dengan mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan remaja masjid Baitussalam diharapkan anak dapat memiliki kegiatan yang positif”</i>

CODE CODING

Nama Responden : Abdul Basith
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Jum'at, 19 September 2014
Tempat : Kediaman Abdul Basith

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Masjid Baitussalam memiliki ustadz dan tokoh masyarakat yang siap sedia untuk membantu membimbing dan mengarahkan kegiatan remaja masjid Baitussalam. Dengan adanya faktor yang mendukung tersebut maka segala kegiatan remaja masjid Baitussalam dapat berjalan dengan lancar, baik dari segi teknis maupun non teknis".</i>

CODE CODING

Nama Responden : Khotibul Asror
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Jum'at, 19 September 2014
Tempat : Kediaman Khotibul Asror

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>“Ustadz dan tokoh masyarakat di desa kami sangatlah baik, mereka selalu membimbing dan mengarahkan remaja masjid Baitussalam untuk selalu mengadakan kegiatan dan acara keagamaan, seperti kegiatan isra mi'raj, maulud nabi, idhul fitri, idhul adha, dan lain sebagainya”.</i>

CODE CODING

Nama Responden : Abdul Latif
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Jum'at, 19 September 2014
Tempat : Kediaman Abdul Latif

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sokongan dana dari masyarakat merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Kami memiliki beberapa tokoh masyarakat sebagai donatur dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam. Hal ini menjadikan segala kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam menjadi mudah terlaksana dan berjalan dengan lancar".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Dimah
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
Tempat : Kediaman M. Dimah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk sokongan dana dari masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Kalo soal dana kami tidak pernah khawatir untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bagi remaja masjid Baitussalam Desa Terban. Kami memiliki beberapa donatur yang siap membiayai dan mendanai kegiatan-kegiatan keagamaan masjid Baitussalam. Selain masyarakat umum juga memberikan infaq dan sodaqohnya baik lewat kotak amal yang kami sediakan maupun melalui pihak pengurus masjid Baitussalam. Semua dana yang terkumpul digunakan demi kemakmuran masjid Baitussalam".</i>

CODE CODING

Nama Responden : Rifa'ul Abidin
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
Tempat : Kediaman Rifa'ul Abidin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah lingkungan yang agamis merupakan faktor yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Desa Terban merupakan desa yang agamis hal ini dapat ditandai dengan kehidupan masyarakatnya yang lebih mengutamakan agama dalam kehidupan sehari-harinya, banyak warga yang melakukan ibadah di masjid Baitussalam, sehingga masjid Baitussalam tidak pernah sepi dari jama'ahnya. Hal ini tentu saja berimbas kepada kehidupan remaja di Desa Terban. Jarang sekali remaja Desa Terban yang berbuat onar dan kriminalitas hal ini dikarenakan adanya kedekatan antara masyarakat dengan masjid Baitussalam, sehingga segala bentuk penyakit masyarakat dapat dihindari".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Ghoni
Selaku : Remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
Tempat : Kediaman M. Ghoni

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk lingkungan yang agamis dalam mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Kami sangat bangga dengan masjid Baitussalam di Desa Terban ini karena dengan adanya masjid tersebut kehidupan masyarakat di Desa Terban lebih kondusif dan agamis, banyak remaja yang mengikuti kegiatan masjid Baitussalam dari pada bergerombol atau berkerumun untuk melakukan hal-hal yang maksiat. Maka dapat saya katakan bahwa masjid Baitussalam memiliki manfaat dan andil yang cukup besar dalam menciptakan suasana yang agamis di Desa Terban".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Rif'an
Selaku : Remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Minggu, 21 September 2014
Tempat : Kediaman M. Rif'an

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah pengaruh dari teman merupakan faktor yang menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Faktor penghambat dalam pemberdayaan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban adalah adanya pengaruh dari teman untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan cenderung negatif, seperti: kumpul-kumpul, balap motor, dan lain sebagainya, pengaruh tersebut sangat mempengaruhi remaja untuk menjauh dari kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam".</i>

CODE CODING

Nama Responden : M. Mukhsin
Selaku : Pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban
Hari / Tanggal : Senin, 22 September 2014
Tempat : Kediaman M. Mukhsin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah pengaruh dari teknologi merupakan faktor yang menghambat pemberdayaan masjid sebagai media Pendidikan Agama Islam non formal bagi remaja Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?	<i>"Di era globalisasi ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih dan berkembang dari tahun ke tahun. Ciri-ciri kemajuan teknologi tersebut ditandai dengan maraknya pusat permainan play station, warung internet, dan HP. Barang elektronik tersebut sekarang bisa dinikmati oleh semua kalangan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak pun sudah banyak yang mengkonsumsinya. Hal ini dapat memengaruhi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam. Remaja dapat menjadi malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam".</i>

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

Tempat : Masjid Baitussalam Desa Terban Warungasem Batang
Hari : Rabu
Tanggal : 17 September 2014
Waktu : 20.00 WIB

Hasil observasi:

Pada tanggal 17 September 2014. Peneliti melakukan observasi ke masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Ketika peneliti sampai disana ternyata terdapat pengurus remaja masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sedang duduk sambil berbincang-bincang.

Peneliti menanyakan seputar kegiatan remaja masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Bentuk kegiatan remaja masjid Baitussalam di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: Yasinan / Tahlil, Pengajian Rutin, Pembacaan Asmaul Husna, Rebana/Dhuroran, dan Pengajian Hari Besar Agama Islam.

Faktor yang mendukung pemberdayaan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, antara lain: adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat, adanya sokongan dana dari masyarakat, adanya lingkungan yang agamis. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kosmasudharta No. 9, Telp. (0285) 442573, Faks (0285) 423448, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1418/ 2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 03 November 2014

Kepada

Yth. H. Salafudin, M.Si

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ARIF HIDAYATULLAH**
NIM : 202109240
Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Rosamulana No. 9, Telp. (0285) 425755, Faks. (0285) 423468, Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1418/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 03 November 2014

Kepada

Yth. KEPALA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM

di-

KABUPATEN BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ARIF HIDAYATULLAH**
NIM : 202109240
Semester : XI

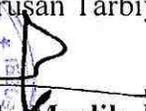
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

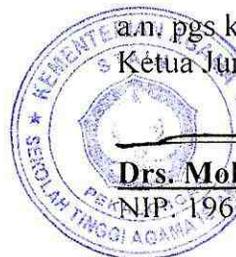
“PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI REMAJA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

an pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fatikhin

Jabatan : Ketua Remaja Masjid Baitussalam Desa Terban

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : ARIF HIDAYATULLAH

NIM : 202109240

Judul : PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON FORMAL BAGI
REMAJA DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM
KABUPATEN BATANG

Mahasiswi di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Baitussalam Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian kami buat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, Oktober 2014

Ketua Remaja Masjid Baitussalam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : ARIF HIDAYATULLAH

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 22 April 1987

Alamat : Desa Terban RT. 01 RW. 03 Warungasem Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SDN Terban | lulus tahun 2000 |
| 2. SMPN 2 Warungasem | lulus tahun 2003 |
| 3. SMK Dwija Praja Pekalongan | lulus tahun 2008 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Warda'i

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Terban Warungasem Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Komariyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

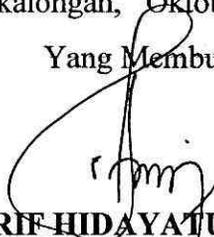
Agama : Islam

Alamat : Terban Warungasem Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Membuat


ARIF HIDAYATULLAH
NIM 202109240